



## Persepsi Peserta Didik Kelas XI IPS Man Kota Singkawang Terhadap Situs Sejarah Pemerintah Kolonial Belanda di Singkawang

Anisya Fitrianti<sup>1</sup>, Aminuyati<sup>2</sup>, Astrini Eka Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Tanjungpura

### Abstract

Received: 11 April 2023

Revised: 24 April 2023

Accepted: 8 Mei 2023

*The purpose of this study was to find out information about the perceptions of class XI IPS MAN Singkawang students towards historical sites of the Dutch colonial government in Singkawang. The research method used in this study uses descriptive qualitative research methods. Research subjects consist of 3 classes namely class XI IPS 1, XI IPS 2, and XI IPS 3. Researchers conducted interviews, observations, and documentation in the data collection method stage. Then perform data analysis techniques through the steps of data collection, data presentation, data reduction, and drawing conclusions as well as data verification. In increasing students' understanding of the Dutch colonial government sites in Singkawang City. The teacher's efforts have been to deliver local history material on historical sites of the Dutch colonial government in Singkawang to students in class XI IPS 1, XI IPS 2, and XI IPS 3 and give assignments to report to students to visit historical sites of the Dutch colonial government in Singkawang. The results showed that the use of historical sites of the Dutch colonial government in Singkawang in history subject matter at school could be used as a source of local history learning, making students enthusiastic about learning history, because they could see evidence of historical relics or historical sites of the Dutch colonial government in Singkawang, add insight into local history to students, who lack knowledge of local history in the area. Adding to the curiosity of students, which adds local material to history learning material in schools can attract the attention of students in learning history.*

**Keywords:** Historical Sites, Local History, Dutch Colonial Government

(\*) Corresponding Author: [anisya.fitrianti@student.untan.ac.id](mailto:anisya.fitrianti@student.untan.ac.id)

**How to Cite:** Fitrianti, A., Aminuyati, A., & Putri, A. (2023). Persepsi Peserta Didik Kelas XI IPS Man Kota Singkawang Terhadap Situs Sejarah Pemerintah Kolonial Belanda di Singkawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11), 17-23. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8062125>

## PENDAHULUAN

Situs sejarah merupakan peninggalan arkeologi pada zaman dahulu yang menjadi aset negara dan harus dijaga dan dipelihara oleh pemerintah dan masyarakat. Terdapat banyak situs-situs sejarah yang ada di Indonesia baik situs zaman purba, kerajaan-kerajaan, termasuk situs sejarah kolonial. Keberadaan situs Residentie Westerafdeling Van Borneo sejarah kolonial dapat ditemui di daerah Kalimantan Barat, seperti di Pontianak, Sintang, Melawi, bahkan di Singkawang. Pada tahun 1938 nomor 352 yang dikeluarkan oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda menetapkan wilayah Borneo sebagai wilayah administratif yang pusat ibukotanya di Banjarmasin. Wilayah administratif Borneo (Kalimantan) dibagi menjadi dua keresidenan Borneo yakni bagian Selatan (Residentie Zuider En Oterafdeling) di Banjarmasin dan Timur (Residentie Westerafdeling Van Borneo) yang pusat ibukotanya di Pontianak. Singkawang yang termasuk wilayah Residentie Westerafdeling Van Borneo menjadi wilayah kewedanan.

Awal abad ke-20 Afdeeling Sambas memiliki beberapa Onderafdeeling termasuk singkawang yang termasuk dalam Afdeling Sambas. Kemudian Singkawang menjadi Onderafdeeling Singkawang (yang dipimpin oleh seorang controleur). Afdeeling Singkawang mencakup wilayah Singkawang, Sambas, Pemangkat, Bengkayang, dan Mempawah yang pada saat itu wilayah Afdeeling dipimpin oleh asisten residen. Residentientiele Afdeeling didirikan pada tahun 1920, bangunan ini merupakan rumah tinggal, terletak dalam satu kompleks perkantoran yang dibangun Belanda (Gedung Vetor dan Landraad). Gedung Vetor didirikan bersamaan pada tahun 1920 yang merupakan bangunan perkantoran pejabat Belanda yang bertugas mengurus tata pemerintahan dan teritorial pada era sistem afdeling, yaitu sebuah wilayah administratif setingkat kabupaten. Sedangkan Gedung Landraad dibangun pada tahun 1920 yang merupakan bangunan rumah tahanan mengurus semua perkara perdata dan pidana terhadap pribumi, orang Tionghoa dan Timur Asing.

Kesadaran sejarah baik itu sejarah nasional maupun lokal efektif diajarkan dalam pendidikan formal yaitu dalam pendidikan belajar disekolah dengan menggunakan sarana, buku, perpustakaan, alat peraga, dll. Perlu adanya kesadaran untuk mengetahui sejarah situs-situs yang ada di Kota Singkawang pada masyarakat terutama pada peserta didik. Hal ini dibuktikan pada proses observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa peserta didik yang menjadi subek penelitian kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3 tidak mengetahui tentang situs sejarah pemerintah kolonial Belanda di Singkawang. Untuk itu tujuan umum dalam penelitian ini mengetahui informasi mengenai Persepsi Peserta Didik Kelas XI IPS MAN Kota Singkawang Terhadap Situs Sejarah Pemerintah Kolonial Belanda di Singkawang. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini mengetahui persepsi peserta didik terhadap situs pemerintah kolonial Belanda sebagai sumber belajar sejarah lokal, dan Mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap situs pemerintah kolonial Belanda di Kota Singkawang.

## **METODE**

Metode penelitian adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misal perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan penelitian kualitatif dilakukan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada kontens khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah. Metode deskriptif merupakan metode yang sesuai untuk penelitian ini. Metode deskriptif menggambarkan dan menafsirkan apa yang sedang terjadi sehubungan dengan kondisi aktual yang terjadi dalam penelitian ini tentang “Persepsi Peserta Didik Kelas XI IPS Man Kota Singkawang Terhadap Situs Sejarah Pemerintah Kolonial Belanda Singkawang”

Instrumen penelitian dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti bergantung pada dirinya sendiri berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian ini peneliti harus menyiapkan dengan sempurna dalam mengumpulkan

data informasi dilapangan yang diperlukan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yakni data primer dan data sekunder. Adapun data primer sebagai berikut wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder yang digunakan studi pustaka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Persepsi peserta didik terhadap situs pemerintah kolonial Belanda sebagai sumber belajar sejarah lokal**

Persepsi merupakan proses seseorang dalam menginterpretasi terhadap masukan (informasi) atau objek yang berasal dari lingkungan sehingga diperoleh suatu makna tertentu bagi dirinya. Menurut Arikunto (dalam Ali 2004:19) ada beberapa faktor yang memengaruhi persepsi seperti objek stimulus yang memiliki ciri khas sehingga seseorang mempersiapkan penilaian dan seberapa dalam suatu objek dapat membuat tertarik bagi seseorang. Faktor pribadi pada seseorang seperti taraf kecerdasan, minat, emosional dan sebagainya.

Penggunaan situs sejarah pemerintah kolonial Belanda di Singkawang dalam pembelajaran sejarah di sekolah sebagai sumber belajar, meskipun situs sejarah tersebut merupakan sejarah lokal yang tidak masuk dalam materi pelajaran sejarah di sekolah. Tetapi memanfaatkan situs sejarah pemerintah kolonial Belanda di Singkawang dapat mempermudah dalam menggunakan sumber belajar pada peserta didik, sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran di kelas sudah disediakan oleh sekolah seperti buku, internet, dan sebagainya. Sedangkan penggunaan media belajar dalam kegiatan pembelajaran sejarah yakni alat berupa proyektor, laptop dan sebagainya sering digunakan guru.

Ketidaktahuan peserta didik mengenai situs sejarah pemerintah kolonial Belanda, menjadikan pentingnya sumber sejarah lokal dimasukkan dalam materi pembelajaran sejarah. Sumber belajar sejarah lokal belum sepenuhnya sebagai materi tambahan dalam pembelajaran sejarah di berbagai sekolah. Perlunya adanya menumbuhkan sikap nasionalisme kepada peserta didik terhadap sejarah bangsa melalui materi sejarah lokal yakni situs sejarah pemerintah kolonial Belanda di Singkawang, karna bangsa Indonesia pernah diajah oleh bangsa asing, terutama bangsa Belanda untuk itu perlu melihat bukti peninggalan sejarah atau situs sejarah pemerintah kolonial Belanda yang ada di Singkawang kepada peserta didik mengambil kesimpulan pada hasil wawancara bahwa memanfaatkan situs sejarah pemerintah kolonial Belanda di Singkawang sebagai sumber belajar sejarah lokal dapat menumbuhkan rasa nasionalisme peserta didik dan memahami materi sejarah yakni kolonialisme dan imperialisme karena peserta didik dapat belajar dan melihat bukti situs sejarah kolonial secara langsung sehingga peserta didik tidak hanya membayangkan saja.

Penelitian ini menggunakan persepsi dari peserta didik, menunjukkan hasil bahwa penggunaan situs sejarah pemerintah kolonial Belanda di Singkawang dapat dijadikan sebagai sumber sejarah lokal. Peserta didik menyatakan manfaat penggunaan situs sejarah pemerintah kolonial Belanda di Singkawang. Manfaat menggunakan situs sejarah pemerintah kolonial Belanda di Singkawang sebagai sumber belajar sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah di sekolah, banyak keuntungan baik bagi guru dan peserta didik. Bagi guru dapat menambah wawasan

dan ide dalam pembelajaran yang di lakukan kedepannya dan bagi peserta didik, menambahkan wawasan peserta didik dalam belajar sejarah lokal di daerahnya dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mempelajari pelajaran sejarah serta dengan mempelajari situs sejarah pemerintah kolonial Belanda di Singkawang mereka juga dapat belajar kemampuan lain seperti bagaimana pandangan mereka mengenai bangunan atau situs sejarah tersebut sehingga melatih daya berfikir kritis mereka.

Hasil penelitian ini situs sejarah pemerintah kolonial Belanda di Singkawang dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah. Hal ini dalam proses belajar mengajar membantu peserta didik meamanfaatkan sumber sejarah daerah atau lokal yang tidak pernah digunakan. Penggunaan sumber belajar yang sering digunakan dalam pembelajaran sejarah di kelas seperti buku, film-film sejarah, dan internet. pemanfaatan situs sejarah pemerintah kolonial Belanda di Singkawang dapat membantu peserta didik mencari informasi tentang situs sejarah pemerintah kolonial Belanda di Singkawang sehingga memperbanyak wawasan tentang sejarah lokal yang ada di Kota Singkawang.

#### **Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap situs pemerintah kolonial Belanda di Kota Singkawang.**

Hasil observasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran Sejarah di MAN Kota Singkawang di kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3 yang dilakukan oleh peneliti, guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya. Hasil observasi pada tanggal 8 Agustus 2022 yang dilakukan oleh peneliti di lapangan maka ditemukan beberapa hasil temuan yaitu perencanaan pembelajaran merupakan suatu rangka pendidikan untuk menciptakan proses belajar mengajar lebih efektif. Perencanaan guru dalam menyampaikan materi sejarah lokal tentang situs pemerintah kolonial Belanda di Kota Singkawang di masukkan dalam materi kolonialisme dan imperialisme

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 8 dan 9 Agustus 2022, dikelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3 dengan alokasi waktu 2x50 menit setiap pertemuan dalam pembelajaran sejarah. Guru sejarah telah melakukan dengan optimal. Dengan menggunakan media power point dan memperlihatkan peserta didik foto-foto situs sejarah tersebut. Materi sejarah lokal tentang situs sejarah pemerintah kolonial Belanda di Singkawang dimasukkan dalam materi kolonialisme dan Imperialisme yang masih berkaitan dengan materi pelajaran sejarah di sekolah. Metode yang digunakan guru dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap situs pemerintah kolonial Belanda di Kota Singkawang dalam pembelajaran sejarah adalah metode ceramah. Metode ceramah memang dibutuhkan dalam menyalurkan pengetahuan sejarah kepada peserta didik. Sebelum berakhirnya proses pembelajaran guru memberi tugas kepada peserta didik, mengunjungi dan mendokumentasikan hasil kunjungan mereka dan membuat laporan. Hal ini agar peserta didik dapat melihat langsung situs sejarah pemerintah kolonial Belanda di Singkawang. Bukan hanya melihat foto yang ditampilkan pada materi di power point.

Hasil observasi penelitian pada tanggal 8 dan 9 Agustus 2022, hambatan peserta didik dalam menyerap dan memahami pelajaran sejarah. Dalam proses

pembelajaran berlangsung pada saat guru menyampaikan materi, peserta didik banyak aktif. Peserta didik selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta menanyakan bagian dalam materi yang kurang dipahami. Materi sejarah lokal situs sejarah pemerintah kolonial Belanda membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam pembelajaran sejarah berlangsung sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif karena antusias peserta didik untuk mengetahui dan belajar sejarah lokal serta peristiwa sejarah yang ada didaerahnya cukup tinggi dan rasa ingin tahu peserta didik mengenai sejarah lokal situs sejarah pemerintah kolonial Belanda di Singkawang sangatlah tinggi.

Penggunaan sumber belajar sejarah lokal situs sejarah pemerintah kolonial Belanda membuat guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam melaksanakan pembelajaran sejarah. Penyampaian materi sejarah lokal situs sejarah pemerintah kolonial Belanda di Singkawang, di masuk kan kedalam materi Kolonialisme dan Imperialisme. Adapun materi Kolonialisme dan Imperialisme yang dijelaskan guru yakni : pengertian kolonialisme dan imperialisme, latar belakang kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia, kedatangan bangsa eropa di Indonesia, terbentuknya kekuasaan kolonial di Indonesia. Adapun materi sejarah lokal yang dijelaskan guru sebagai berikut: Masuknya pemerintah kolonial Belanda di Singkawang, pengertian situs sejarah, dan situs sejarah pemerintah kolonial Belanda di Singkawang (Residentie Afdeeling, Gedung Vetor, dan Gedung Landraad). Sebelum memulai pelajaran, guru akan memahami dan mempelajari materi yang disampaikan kepada peserta didik.

Peserta didik antusias terhadap materi situs sejarah pemerintah kolonial Belanda terlihat dan bertanya kepada guru saat sesi pertanyaan. Guru menunjuk beberapa peserta didik menyimpulkan materi baik itu materi kolonialisme dan imperialisme serta materi sejarah lokal situs sejarah pemerintah kolonial Belanda di Singkawang dan hasil diskusi dalam pembelajaran berlangsung untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sudah di pahami dan di mengerti oleh peserta didik. Sebelum berakhirnya pembelajaran, guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan membuat laporan kunjungan mereka dan mendokumentasikan kunjungan ke situs pemerintah kolonial Belanda di Singkawang. Agar peserta didik dapat melihat secara langsung situs sejarah pemerintah kolonial Belanda di Singkawang.

Hambatan-hambatan yang muncul dalam menyampaikan materi sejarah lokal situs sejarah pemerintah kolonial Belanda adalah kurangnya sumber bacaan atau buku yang sangat terbatas untuk peserta didik pelajari. Karena buku tentang sejarah lokal sulit untuk didapatkan sebagai literatur bacaan kepada peserta didik. Buku tentang sejarah lokal seharusnya ada disetiap perpustakaan sekolah. Sehingga peserta didik memanfaatkan internet. Selain itu kendala waktu yang dimana alokasi waktu yang terbatas karena satu hari pertemuan hanya 60 menit padahal masih banyak materi yang harus disampaikan. Proyektor yang sering mengalami gangguan jika digunakan terlalu lama, dimana layar tidak bisa menampilkan materi pelajaran sehingga mengurangi waktu guru dalam menyampaikan materi sejarah yang ditampilkan dalam power point. Hal ini membuat penting nya sarana dan prasana dalam menunjang proses belajar mengajar di kelas, sebagai penentu dalam melancarkan dan meningkatkan pembelajaran di kelas

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang persepsi peserta didik terhadap situs sejarah pemerintah kolonial Belanda di Singkawang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi peserta didik terhadap situs sejarah pemerintah kolonial Belanda di Singkawang sebagai sumber belajar sejarah lokal, dapat dilihat pada hasil wawancara situs sejarah pemerintah kolonial Belanda di Singkawang sebagai sumber belajar sejarah lokal dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah lokal di daerah Kota Singkawang dalam pembelajaran sejarah. Tidak hanya menggunakan sumber yang disediakan oleh sekolah atau sumber yang ada di Internet. Dapat membuat antusias belajar sejarah bagi peserta didik, karena bisa melihat bukti peninggalan sejarah atau situs sejarah pemerintah kolonial Belanda yang ada di Singkawang. Penggunaan situs sejarah pemerintah kolonial Belanda di Singkawang, dapat menambah wawasan sejarah lokal terhadap peserta didik, yang dimana kurangnya pengetahuan mereka terhadap sejarah lokal yang ada di daerah. Menambah rasa ingin tahu peserta didik, dimana menambah materi lokal kedalam materi belajar sejarah di sekolah sehingga para peserta didik tertarik dalam belajar sejarah. Dapat menambah semangat nasionalisme bagi kaum muda, dengan adanya bukti peninggalan sejarah kolonial Belanda. Yang dimana rasa nasionalisme itu harus ada dalam diri anak bangsa. Kurangnya rasa nasionalisme bagi peserta didik bisa menimbulkan dampak yang buruk bagi bangsa kedepan nya.
2. Upaya guru meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap situs pemerintah kolonial Belanda di Kota Singkawang, guru telah melakukan penyampaian materi sejarah lokal situs sejarah pemerintah kolonial Belanda di Singkawang kepada peserta didik kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3 yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah di buat oleh guru sebelumnya sebagai acuan guru dalam proses pembelajaran sejarah berlangsung. Perencanaan guru dalam menyampaikan materi sejarah lokal tentang situs pemerintah kolonial Belanda di Kota Singkawang di masukkan dalam materi kolonialisme dan imperialisme. Guru sejarah memberikan materi sejarah lokal dengan optimal. Dengan menggunakan media power point dan memperlihatkan siswa foto-foto situs sejarah tersebut. Materi sejarah lokal tentang situs sejarah pemerintah kolonial Belanda di Singkawang dimasukkan dalam materi kolonialisme dan Imperialisme yang masih berkaitan dengan materi pelajaran sejarah di sekolah. Pada akhir pembelajaran guru juga memberikan tugas laporan kepada peserta didik untuk berkunjung ke situs sejarah pemerintah kolonial Belanda Singkawang secara berkelompok. Agar peserta didik dapat melihat langsung situs sejarah tersebut. Lalu dari hasil laporan tersebut peserta didik kumpulkan. Dalam penyampaian materi sejarah lokal situs sejarah pemerintah kolonial Belanda guru juga mengalami hambatan. Beberapa peserta didik ada yang tidak memperhatikan guru menerangkan materi. Guru juga mendapatkan kendala dalam menyampaikan pelajaran karena keterbatasan sumber terutama buku sehingga hal tersebut menyulitkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran sejarah. Selain itu

Proyektor yang digunakan guru dalam menampilkan materi yang disajikan dalam bentuk PPT sering eror dan harus menunggu beberapa menit tampilan materi dalam PPT dapat terlihat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asnaini, 2013. *Sistem Pemerintahan Kota Pontianak 1771-1945*. Pontianak. STAIN Pontianak Press
- Bagus. (2018). *Pelestarian Situs Sejarah Batur Agung Sebagai Objek Wisata Sejarah Di Kabupaten Banyumas*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Hariyono. 2017. Sejarah. Lokal Mengenal Yang Dekat Memperluas Wawasan. Jakarta. *Jurnal elektronik universitas negeri Malang*. Vol. 2. 160-166.
- Khodijah. (2013). *Meningkatkan Persepsi Siswa Tentang Pemanfaatan Situs Dan Peninggalan Sejarah Kota Medan Sebagai Sumber Pembelajaran Terhadap Minat Siswa Belajar Sejarah Di SMA Negeri 16 Medan*. Universitas Negeri Medan.
- Kusumawati, Adhi, dkk. 2019. *Metode penelitian kualitatif*. Semarang. Lembaga pendidikan Soekarno pressindo
- Muna, Jamilatul, dkk. 2021. Identifikasi Elemen Arsitektur Pada Fasad Bangunan Heritage Di Kawasan Pecinan Singkawang Kalimantan Barat Studi Kasus Bangunan Kolonial. *Jurnal Mosaik Arsitektur*. 9 (2), 441-455.
- Priyadi, Sugeng, 2012. *Sejarah Lokal Konsep Metode dan Tantangannya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Rahmat, Pupu. 2009. Penelitian kualitatif. *Jurnal Equilibrium*. 5 (9). 1-8.
- Rahmayani, Any, 2009. *Pemukiman Tionghoa Di Singkawang Abad ke-19 (Sejarah Kota Bercirikan Tionghoa)*. Pontianak: BPSNT Pontianak.
- Rahmayani, Any, 2011. *Pemukiman Tionghoa di Singkawang Dari Masa Kongsi Hingga Masa Kolonial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Riswan. 2019. *Sejarah Lokal Kerajaan Ratu Sepudak Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas*. Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak.
- Saad, Munawar, 2008. *Sejarah Berdirinya Pemerintah Kota Singkawang*. Pontianak. STAIN.
- Suprpta, Blasius, dkk. 2019. *Dari Singkawang Merayakan Kebhinekaan. Banjarbaru*. Balai Arkeologi Kalimantan Selatan.
- Triono, Timur, 2005. *Singkawang Heritage Sebuah Kajian Arkeologi Benda - benda Cagar Budaya*. Singkawang : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga.
- Wartoyo. 2012. *Pengantar Sejarah Lokal*. Surakarta. Cakrawala Media
- Wiyanarti, Erlina, dkk. 2020. Pengembangan sejarah lokal sebagai sumber pembelajaran sejarah yang kontekstual. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*. Tasikmalaya. Vol 9 No (1). 67-74.